

MANAJEMEN PERENCANAAN PESERTA DIDIK DI SMPIQU AL-BAHJAH CIREBON

Gina Mukti Fizrih¹, Manggi Meiyolly Ghadisti², Putri Muawaliyah Fatonaro³

^{1, 2, 3}. Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Bahjah, Indonesia

Email: ghinamkt79@gmail.com¹, izzahmr2115@gmail.com², putrimuawwaliyahfatonaro@gmail.com³

DOI: 10.61553/ascent.v1i1.17	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 18 Agustus 2023	Disetujui: 16 Agustus 2023	Diterbitkan: 31 Agustus 2023

Abstract :

This research was conducted at SMPIQu Al-Bahjah Cirebon with the aim of describing the management of student planning that it implements. The research method used was qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study found that the management of learner planning carried out starts from analyzing the needs of students based on the number of registrants in the previous year, planning learner recruitment by forming a committee and disseminating information with a formal approach, selection planning which is carried out by involving religious exams and reading the Qur'an and involving the boarding school, orientation planning which is carried out jointly by introducing the school environment and boarding school, different placement planning between class VII and classes VIII and IX, as well as recording and reporting using a master book, attendance, and student achievement records. Learner planning management at SMPIQu Al-Bahjah is ideal according to existing theories and regulations and in several stages of learner planning, pesantren characteristics are inserted.

Keywords: *management, pesantren, planning, students.*

Abstrak :

Penelitian ini dilakukan di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan peserta didik yang dilaksanakannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen perencanaan peserta didik yang dilaksanakan dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik atas jumlah pendaftar tahun sebelumnya, perencanaan rekrutmen peserta didik dengan membentuk panitia dan penyebaran informasi dengan pendekatan formal, perencanaan seleksi yang dilakukan dengan melibatkan ujian keibadahan dan membaca Al-Qur'an serta melibatkan pihak pondok pesantren, perencanaan orientasi yang dilakukan secara bersama-sama dengan mengenalkan lingkungan sekolah dan pondok pesantren, perencanaan penempatan yang berbeda antara kelas VII dengan kelas VIII dan IX, serta pencatatan dan pelaporan menggunakan buku induk, presensi kehadiran, serta catatan prestasi siswa. Manajemen perencanaan peserta didik di SMPIQu Al-Bahjah dapat dikatakan sudah ideal menurut teori dan regulasi yang ada serta dalam beberapa tahapan perencanaan peserta didik terdapat ciri khas pesantren yang disisipkan.

Kata Kunci: *manajemen, perencanaan, peserta didik, pondok pesantren.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan berkualitas dipahami sebagai suatu pengelolaan oleh

lembaga pendidikan yang mampu memberikan pelayanan yang dibutuhkan para pelanggan, (Sholehuddin, 2021). Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan tertinggi yaitu menjadikan lembaganya berkualitas. Mengacu pada pendapat di atas, mewujudkan lembaga pendidikan bermutu tentunya membutuhkan serangkaian proses yang kompleks melalui pengelolaan atau manajemen pendidikan yang baik dalam segala bidang salah satunya adalah manajemen peserta didik yang merupakan salah satu pelayanan yang dibutuhkan para pelanggan.

Peserta didik atau pelajar merupakan pelanggan eksternal utama dimana kepuasan mereka menjadi tolok ukur dari kesuksesan lembaga pendidikan dalam peningkatan prestasi dan kinerja lembaga pendidikan, (Usman, A.R, & Irani Z, 2021). Peserta didik termasuk kedalam faktor *input* atau masukan yang ada dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukannya pelayanan terbaik pada peserta didik sehingga mampu menghasilkan *output* atau luaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelayanan yang dilakukan dapat diterapkan melalui manajemen peserta didik yang baik.

Indrawan, Jauhari, dan Pedinata (2022) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan suatu proses yang mengurus hal-hal terkait siswa di sekolah yang dimulai dari perencanaan, penerimaan siswa, serta pembinaan siswa sejak masuk hingga lulus. Berdasarkan penjelasan tersebut, perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan pengelolaan peserta didik di sekolah.

Pentingnya suatu perencanaan terkait peserta didik disebutkan oleh Ayuni, dkk (2023) bahwa dalam perencanaan harus memikirkan atau merancang keadaan yang akan datang terkait hal yang harus dilakukan oleh peserta didik di sekolah sejak awal masuk menjadi peserta didik hingga lulus dari sekolah. Mengacu dari hal tersebut, perencanaan yang baik akan memberikan pandangan dan panduan akan langkah yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Perencanaan peserta didik dapat menjadi pedoman dalam membentuk peserta didik menjadi *output* yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini selaras dengan pernyataan Setiawan (2021) bahwa manajemen peserta didik pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, baik yang terjadi dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan tujuan untuk berkontribusi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

Rakhman dan Saifuddin (2022) melakukan penelitian dengan judul Manajemen Perencanaan Peserta Didik di SMAN 5 Kota Cirebon yang berfokus pada langkah-langkah perencanaan peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa SMAN 5 Kota Cirebon sudah menyusun perencanaan peserta didik yang sesuai dengan juknis dari pemerintah. Kemudian Permatasari, Novitasari, dan Lestari (2022) dengan penelitian yang berjudul Manajemen Perencanaan Peserta Didik Penghafal Qur'an di SMP Tahfidh Al Hidayah Kalangbret Tulungagung yang bertujuan menjelaskan manajemen perencanaan peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah. Hasil dari penelitiannya menemukan tahapan perencanaan peserta didik yang dilakukan di SMP Tahfidh Al Hidayah yaitu 1) analisis kebutuhan;

2) seleksi berdasarkan prestasi dan hafalan Al-Qur'an minimal lima juz; 3) orientasi; 4) penempatan; 5) pelaporan dan pencatatan.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian terkait manajemen perencanaan peserta didik sebelumnya. Lokasi penelitian yang digunakan merupakan sekolah dengan suasana pondok pesantren yang kental. Keadaan tersebut tentunya akan memberikan perbedaan pengelolaan antara sekolah umum dengan sekolah dalam pondok pesantren. Meskipun yang diamatinya adalah sama yakni manajemen perencanaan peserta didik dengan fokus langkah-langkahnya hasilnya akan berbeda jika diteliti di sekolah lain karena berbedanya sistem manajemen atau pengelolaan yang dilakukan.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Qur'ani (SMPIQu) Al-Bahjah Cirebon yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal di jenjang sekolah menengah yang berada dibawah Yayasan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah yang dipimpin oleh pendakwah Buya Yahya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan peserta didik yang dilakukan di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif dimana penelitian ini menemukan dan menyajikan data yang didapat tidak berdasarkan angka. Hal ini turut dijelaskan juga oleh Ismayani (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data tanpa mengutamakan kuantifikasi, dengan menggunakan pendekatan deduktif untuk memahami hubungan antara teori dan peneltian, dan mengujinya. Data yang dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada orang-orang yang terkait dengan manajemen perencanaan peserta didik di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih dan menyaring informasi utama dari data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data merupakan langkah untuk menampilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian melalui penjelasan dan deskripsi yang jelas. Sedangkan kesimpulan adalah proses merangkum inti dari hasil penelitian untuk mengambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen perencanaan peserta didik merupakan suatu kegiatan yang melibatkan perenungan tentang tindakan-tindakan yang perlu diambil terkait peserta didik di sekolah, mulai dari penerimaan hingga kelulusan mereka, dengan mempertimbangkan aspek ke depan, (Imron, 2023). Mengacu pada definisi tersebut adanya perencanaan dalam manajemen peserta didik menjadi sebuah panduan akan kegiatan dalam manajemen peserta didik danantisipasi akan segala permasalahan yang muncul dalam manajemen peserta didik. Kemudian Setiawan (2021) menjelaskan bahwa perencanaan seperti jembatan antara situasi saat ini dan

situasi masa depan yang diharapkan.

Perencanaan adalah langkah awal yang besar dalam suatu aktivitas terutama dalam mengelola peserta didik. Ketika penyusunan perencanaan itu kurang baik maka akan banyak ditemukan kekurangan ketika pelaksanaan dan belum adanya antisipasi dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga akan menghambat aktivitas selanjutnya dan membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, Kurniadi dan Machali dalam Aprianto, dkk, (2020) menyatakan bahwa ketika perencanaan diselesaikan dan diimplementasikan dengan benar, sebagian besar pekerjaan terpenting benar-benar selesai dilaksanakan.

Observasi yang dilakukan di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon terkait manajemen perencanaan peserta didik terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam manajemen perencanaan peserta didik yakni analisis kebutuhan peserta didik, perencanaan rekrutmen peserta didik, perencanaan seleksi peserta didik, perencanaan orientasi peserta didik, perencanaan penempatan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Kebutuhan peserta didik dianggap telah terpenuhi dengan baik jika memenuhi dua persyaratan. Pertama, perbandingan antara siswa dan guru harus sekitar 1:30 agar sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia. Misalnya, jika terdapat 5 kelas, maka idealnya menerima sekitar 150 siswa. Kedua, program kegiatan harus disusun dengan matang, termasuk anggaran, sarana dan prasarana, serta kebutuhan sumber daya manusia (SDM). Hal ini bertujuan agar penerimaan peserta didik dapat berjalan dengan tepat dan efisien, (Yusuf, 2020).

Rifa'i (2018) menambahkan untuk analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan sensus sekolah. Sensus sekolah merupakan metode atau kegiatan penting untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam perencanaan berbagai kegiatan dalam program sekolah. Dalam sensus sekolah, setiap siswa yang berusia sekolah dicatat dan direkam. Dengan kata lain, sensus sekolah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang siswa usia sekolah di suatu daerah atau area tertentu. Data yang diperoleh dari sensus ini digunakan sebagai dasar perencanaan layanan bagi peserta didik.

Manajemen perencanaan peserta didik di SMPIQu AL-Bahjah Cirebon melakukan analisis untuk peserta didik baru dengan merujuk pada jumlah pendaftar pada tahun sebelumnya dan memperkirakan jumlah siswa yang akan mendaftar. Analisis kebutuhan peserta didik tidak melalui sensus sekolah yang dikemukakan pada teori di atas. Selanjutnya memperhatikan jumlah kelas, gedung asrama, dan tenaga pendidik yang tersedia. Kemudian menetapkan jumlah peserta didik tiap rombel yakni 20 orang peserta didik karena akan dirasa kurang efektif dalam pendampingan siswa ketika jumlahnya sangat banyak dalam satu kelas.

Mengacu pada teori sebelumnya, sistem analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan SMPIQu Al-Bahjah Cirebon sudah memenuhi tahapan analisis kebutuhan peserta didik secara ideal meskipun tidak dilakukan melalui sensus sekolah. Hal ini dikarenakan SMPIQu Al-Bahjah Cirebon ada di lingkungan pondok pesantren yang tentunya peserta didik berasal dari berbagai kota di Indonesia sehingga tidak dapat dikumpulkannya informasi anak usia sekolah dalam satu daerah tertentu saja.

Selain itu jumlah peserta didik dalam satu rombel sudah memenuhi minimal jumlah peserta didik dalam satu kelas. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Pasal 24 bahwa untuk jenjang pendidikan SMP dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 32 (tiga puluh dua) peserta didik.

Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik

Tahapan ini menurut Aprianto, dkk (2020) mencakup langkah-langkah untuk mencari, memilih, dan mengundang calon peserta didik yang memiliki kemampuan untuk bergabung dalam suatu lembaga pendidikan. Kemudian dalam tahapan ini terdapat dua kegiatan yang meliputi:

- Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari berbagai unsur, termasuk guru, tenaga administrasi, dan dewan sekolah/komite sekolah.
- Pembuatan dan penyebaran pengumuman terbuka mengenai penerimaan peserta didik baru. Pengumuman ini mencakup gambaran singkat tentang lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (termasuk syarat umum dan syarat khusus), panduan pendaftaran, jadwal pendaftaran, lokasi pendaftaran, biaya pendaftaran, jadwal dan lokasi seleksi, serta pengumuman hasil seleksi, (Rifa'i, 2018).

SMPIQu Al Bahjah membentuk panitia yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kepala Sekolah dengan membagi tim panitia PPDB peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Hal ini dikarenakan terdapat di lingkungan pesantren dan memiliki gedung yang berbeda antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Kemudian penyebarluasan informasi terkait penerimaan peserta didik baru dilakukan secara daring baik dari segi website ataupun pemasangan iklan pada saat acara kajian rutin Buya Yahya yang diadakan secara langsung. Penyebaran melalui media cetak seperti pembagian brosur hanya menyediakan sedikit karena tidak menyebarkan brosur pada khalayak umum hanya bagi yang meminta brosur saja. Informasi penerimaan peserta didik baru yang disebarluaskan sudah mencakup persyaratan, tahapan pendaftaran, jadwal pendaftaran, lokasi pendaftaran yang bertempat di gedung penjurangan yang berada di sekitar pondok pesantren Al-Bahjah, serta informasi lainnya.

Berkaitan dengan penyebaran informasi penerimaan peserta didik baru SMPIQu Al-Bahjah Cirebon menggunakan pendekatan formal dimana pendekatan ini menggunakan cara penyebaran brosur, pemasangan spanduk, siaran radio, televisi, dan media massa, (Aprianto, dkk, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan perencanaan rekrutmen peserta didik di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon sudah ideal dan memenuhi tahapan yang semestinya.

Seleksi Peserta Didik

Aprianto (2020) menjelaskan seleksi peserta didik adalah proses penentuan penerimaan atau penolakan calon peserta didik untuk masuk ke lembaga pendidikan berdasarkan peraturan yang berlaku. Kemudian Rifa'i (2018) menambahkan metode seleksi yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut.

- Melakukan tes atau ujian, termasuk tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan.
- Melakukan penelusuran bakat dan kemampuan, yang sering kali didasarkan pada prestasi calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.
- Mempertimbangkan nilai ijazah atau nilai ujian akhir nasional (UAN) dari calon peserta didik.

SMPIQu Al-Bahjah Cirebon dalam melaksanakan tahapan penerimaan peserta didik baru juga menyaring peserta didik berdasarkan beberapa ketentuan dan standar yang ditentukan oleh sekolah melalui seleksi. Seleksi yang diadakan oleh SMPIQu Al-Bahjah Cirebon diantaranya adalah seleksi nilai akhir di sekolah sebelumnya, tes akademik, tes keibadahan, dan tes membaca Al-Qur'an.

Rangkaian tes tersebut diadakan selama tiga hari dimana calon peserta didik baru akan menginap di area pondok pesantren dalam rangka matrikulasi gambaran kegiatan yang akan dijalani oleh calon peserta didik selama masa pembelajaran. Penjelasan aktivitas yang akan dijalani oleh peserta didik yakni kegiatan sholat berjamaah, membaca wirid, mengikuti majelis ilmu, dan membaca Al-Qur'an.

Tahapan sebelumnya dijelaskan bahwa panitia PPDB dipisahkan menjadi panitia laki-laki dan perempuan. Untuk tahapan seleksi ini selain panitia PPDB menjalankan tugasnya, pihak sekolah juga melibatkan beberapa pihak dari bagian pondok pesantren seperti guru pendamping dalam asrama. Selanjutnya panitia PPDB akan mengumpulkan data yang telah didapatkan dari beberapa tes untuk diolah menjadi sebuah informasi dalam mengelompokkan peserta didik sesuai tingkatan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, seleksi yang dilakukan oleh SMPIQu Al-Bahjah Cirebon sudah sesuai dengan salah satu metode seleksi yang dijelaskan sebelumnya. Adapun mengenai konsep yang diujikan tidak ada standar baku karena hal tersebut merupakan wewenang dari lembaga

pendidikan terlebih lagi pada lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan pengenalan sekolah baru diantaranya terkait lingkungan sekolah dan iklim belajarnya. Menurut Yusuf (2020) orientasi peserta didik dilakukan setelah dinyatakan diterima dengan tujuan agar siswa memahami dan patuh terhadap peraturan sekolah, mengenal siswa lainnya, aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan siap menghadapi tantangan lingkungan baru dari segi fisik, mental, dan emosional.

Kegiatan orientasi yang dilaksanakan di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan situasi dan kondisi sekolah dengan mengacu pada prinsip orientasi sekolah seperti: kegiatan bersifat inklusif, yaitu kegiatan orientasi harus mencangkup seluruh siswa, tidak memandang latar belakang setiap siswa, bersifat informasional yang memberikan informasi yang jelas mengenai sekolah dan apa yang diharapkan dari siswa juga apa yang dapat mereka harapkan dari sekolah. Dalam prakteknya, kegiatan orientasi yang ada di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon disebut dengan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Dua tahun lalu, kegiatan MPLS diadakan sendiri oleh pihak SMPIQu Al-Bahjah Cirebon akan tetapi, pada tahun lalu kegiatan MPLS dilaksanakan bersama SMAIQu Al-Bahjah Cirebon dan SDIQu Al-Bahjah Cirebon dengan nama TAMAH. Kendati digabungkan, setiap sekolah akan mengadakan beberapa acara mandiri. Dalam orientasi di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon ini sekolah atau panitia mengenalkan lingkungan sekolah dan pondok pesantren, pengenalan sistem pembelajaran, mata pelajaran yang dipelajari, serta pengenalan ekstrakurikuler yang diadakan di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon.

Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik baru atau pembagian kelas merupakan proses pengelompokan peserta didik berdasarkan sistem kelas. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan karakteristik pada peserta didik, seperti jenis kelamin dan usia. Selain itu, penempatan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik, seperti minat, bakat, dan kemampuan, (Indrawan, Jauhari, & Pedinata, 2022).

Sistem penempatan peserta didik yang dilakukan di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon melakukan pembagian kelas berdasarkan kesamaan jenis kelamin. Kemudian untuk tingkat pertama yakni kelas VII penempatan kelas masih dicampur karena belum terlihat jelas kemampuan peserta didik. Kemudian pada tingkat selanjutnya yakni kelas VIII dan IX dilakukan penempatan peserta didik berdasarkan perbedaan kemampuan dan dibagi rata dengan kelas yang ada sehingga siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi tidak dikelompokkan menjadi satu melainkan disebar pada jumlah kelas yang ada pada satu tingkatan. Hal ini bertujuan agar tidak adanya kesenjangan

kemampuan antar kelas dan mencegah timbulnya kecemburuan pada kelas yang kemampuannya rata-rata.

Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik resmi menjadi siswa di sekolah hingga mereka menyelesaikan atau meninggalkan sekolah, (Rifa'i, 2018). Yusuf (2020) melanjutkan Untuk meningkatkan efektivitas bimbingan di sekolah, tim sekolah perlu menyusun buku catatan siswa. Sementara itu, pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam memantau perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.

SMPIQu Al-Bahjah Cirebon melakukan tahapan ini dengan pencatatan dalam bentuk buku induk siswa yang berisi data peserta didik disertai nomor induk siswa, buku presensi kehadiran sebagai bentuk pemantauan kehadiran siswa selama kegiatan belajar mengajar, dan catatan pencapaian prestasi siswa akan di catat dalam buku prestasi siswa.

KESIMPULAN

Manajemen perencanaan peserta didik di SMPIQu Al-Bahjah Cirebon dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan siswa dengan mengacu pada jumlah pendaftar ditahun lalu yang kemudian dipadukan dengan jumlah ketersediaan ruangan, sarana prasarana, serta jumlah tenaga kependidikan. Selanjutnya perencanaan rekrutmen dilakukan dengan membentuk panitia PPDB yang dibagi menjadi panitia laki-laki untuk kelas peserta didik laki-laki dan panitia perempuan untuk kelas peserta didik perempuan, penyebaran informasi pembukaan PPDB dilakukan dengan pendekatan formal.

Seleksi yang dilaksanakan meliputi seleksi nilai akhir, tes akademik, tes keibadahan, dan tes membaca Al-Qur'an yang dibantu oleh pihak pondok pesantren untuk mendampingi calon peserta didik di asrama karena dilakukan selama tiga hari. Selanjutnya kegiatan orientasi yang dilaksanakan melakukan pengenalan lingkungan sekolah serta pondok pesantren, pengenalan sistem pembelajaran, mata pelajaran yang dipelajari, serta pengenalan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Penempatan pada kelas VII masih dicampur dengan beragam kemampuan yang dimiliki peserta didik, penempatan sebenarnya akan dilakukan pada kelas VIII dan IX dengan membagi peserta didik dengan kemampuan yang baik pada seluruh kelas yang ada di tingkatan tersebut. Pencatatan dan pelaporan yang dimiliki SMPIQu Al-Bahjah Cirebon yaitu buku induk, presensi kehadiran, serta catatan pencapaian prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, Nasution, F., & Sopian, A. (2020). *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Ayuni, R., Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. A., Fajrianti, Septiani, S., . . . Rahyasih, Y. (2023). *Manajemen Peserta Didik*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Imron, A. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawan, I., Jauhari, & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Novitasari, K., Suryaningrum, D. A., Suzanni, Susilawati, Zahro, F. A., Leuwol, F. S., Isnainiyah, G., Rahmasari, S. M., Dacholfany, M. I., Daimah, Azmi, U., Fitriani, N., Ghani, Y., Amalia, V., Murni. (2023). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Teori dan Analisis)*. Majalengka: Edupedia Publisher.
- Permatasari, F., Novitasari, E., & Lestari, N. A. (2022). Manajemen Perencanaan Peserta Didik Penghafal Qur'an di SMP Tahfidh Al Hidayah Kalangbret Tulungagung. *An-Nizom*, 7 (3), 259-268.
- Rakhman, P. Y., & Saifuddin. (2022). Manajemen Perencanaan Peserta Didik di SMAN 5 Kota Cirebon. *Journal JIEM*, 6 (1), 75-80.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV Widya Puspita.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: UMSU Press.
- Sholehuddin, M. S. (2021). *Konsep Kebijakan Mutu Pendidikan dalam Pengelolaan MTsN Model*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Usman, N., A.R, M., & Irani Z, U. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, S. (2020). *Manajemen Peserta Didik Untuk Program Sarjana (S1)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.